BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Musala Nurul Albab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri belum pernah dilakukan pengukuran arah kiblat, meskipun demikian bukan berarti berdirinya bangunan musala ini dengan tanpa metode perhitungan. Dari pengamatan letak bangunan musala Nurul Albab ini sejajar dengan bangunan yang ada disekitarnya, depan musala terdapat gedung untuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sedangkan bagian belakangnya terdapat gedung *Student Center* IAIN Kediri, sehingga bangunan musala Nurul Albab ini menyesuaikan tata letak/ruang dari bangunan-bangunan yang ada dilingkungan kampus IAIN Kediri.
2. Pada uji akurasi yang lakukan di dapat hasil arah kiblat dari musala Nurul Albab IAIN Kediri terjadi perbedaan. Dimana hasil pengukuran arah kiblat musala kurang 2^o 2' ke utara.[1] Kalau bumi adalah Globe, maka jarak setiap 1 derajat bujur timur – barat maksimum akan terjadi di katulistiwa kan (keliling bumi paling besar di katulistiwakan = 40.000 km). Di katulistiwakan, 1 derajat BT-BB = 40.000km/ 360 derajat= 111 km. Peneliti mendokumentasikan pengukuran tersebut dan mengukur selisih dengan menggunakan busur.

[1] Jika hitungan derajat dikonversi menjadi km, maka besar selisihnya adalah per 1derajat 111 km. Apabila 2^o 2', maka berjarak 244,2 km.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas, saran-saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keberadaan musala Nurul Albab ini menjadi satu-satunya tempat ibadah bagi ribuan mahasiswa IAIN Kediri yang berada dalam lingkungan kampus IAIN Kediri, maka seyogianya pihak kampus atau pimpinan (rektorat) memberikan perhatian khusus tentang eksistensi dari musala ini. Termasuk dalam hal pelaksanaan ibadah maktubah berupa salat fardu yang menyaratkan untuk menghadap kiblat secara benar. Walaupun bukan sebuah keharusan untuk menghadapkan bangunannya kearah kiblat, tetapi paling tidak minimal dalam ruangan musala diberi penanda atau *tenger* (jawa.pen) untuk arah kiblatnya.
2. Diharapkan semoga pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang ilmu falak di kampus IAIN Kediri dapat berkembang lebih baik lagi. Karena bagaimanapun keberadaan perguruan tinggi Islam negeri tentu menjadi sumber keilmuan yang diharapkan bagi masyarakat luas. Terlebih ilmu falak merupakan salah satu ilmu yang berkaitan dengan pendukung pelaksanaan ibadah seperti salat (arah kiblat), puasa Ramadan dan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha (penentuan awal bulan).

C. Penutup

Alh}amdulilla>h karena akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun sudah berusaha maksimal, namun tetap menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menjadi lebih baik. Akhirnya semoga bermanfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.